

PKM BUKIT BATU GARUDO ADVENTURE TREKKING (THE REAL VIEW OF PARADISE)

PKM The Rock of Garuda For Advature Trekking (The Real View Of Paradise)

¹Endang Sepdanius, ²Anton Komaini, ¹Heru Pramudia

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

²Fakultas Perhotelan dan Pariwisata Univeristas Negeri Padang

Korespondensi: E. Sepdanius, endangsepdanius@fik.unp.ac.id

Naskah Diterima: 17 September 2019. Disetujui: 27 Desember 2020. Disetujui Publikasi: 17 Maret 2021

Abstract. Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia is administratively included in the Koto XI sub-district of Tarusan Selatan Pesisir Selatan Regency. One of the villages included in the list of villages in rural areas is a national priority. It takes 75 minutes to get to the location from the Regency capital and 120 minutes from the provincial capital. One of the destinations that are located in the kenagarian Sungai Nyalo Mudiak Aia is Bukit Batu Garuda. Based on the SWOT analysis, it can be concluded specifically the problem in the Batu Garuda Kenagarian Sungai Nyalo was there is no management of special interest tourism trekking to Batu Garuda, lack of human resources who have expertise/certification in the field of trekking and outbound scouting. The target audience in this community service activity are young people in the Sungai Nyalo region. The purpose of this activity is the existence tourist destination with the concept "Bukit Batu Garuda Adventure Trekking (The Real View of Paradise)" The method used is counseling, training, workshops and workshops as well as mentoring. The solution is to create, develop and organize destinations for tourists in special interest activities. Solutions are given training management of trekking management activities, and given in the form of training on good camping guides. The results obtained are the existence of trekking paths along with the track facilities and activities carried out, understanding of the management of trekking recreation areas, and the existence of trekking guides from the Sungai Nyalo tourism awareness group.

Keywords: PKM, rock of garudo, trekking.

Abstrak. Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Salah satu desa yang termasuk dalam daftar desa pada kawasan perdesaan prioritas nasional. Waktu tempuh menuju pusat kota kecamatan sekitar 75 menit sedangkan waktu tempuh menuju ibukota kabupaten kira-kira 120 menit. Salah satu destinasi wisata yang terletak di kenagarian Sungai Nyalo Mudiak Aia adalah Bukit Batu Garuda (Baga). Berdasarkan analisis SWOT dapat disimpulkan secara khusus permasalahan di Batu Garuda Kenagarian Sungai Nyalo adalah belum adanya pengelolaan wisata minat khusus *trekking* ke Batu Garuda, minimnya tenaga SDM yang memiliki keahlian/sertifikasi di bidang kependamuan *trekking* dan outbound. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah para pemuda di kenagarian Sungai Nyalo. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah terciptanya sebuah destinasi wisata *trekking* dengan konsep "Bukit Batu Garuda Adventure Trekking (The Real View Of Paradise)". Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan, workshop dan lokakarya serta pendampingan. Adapun solusi adalah pembuatan, pengembangan dan penataan wisata minat khusus trekking ke Batu Garuda, pelatihan manajemen pengelolaan kegiatan *trekking*, dan pelatihan tentang memandu camping yang baik. Hasil yang didapat adalah Adanya jalur *trekking* beserta dengan fasilitas jalur dan kegiatan yang dilaksanakan, Adanya pemahaman manajemen pengelolaan tempat rekreasi *trekking*, lahirnya pemandu *trekking* dari kelompok sadar wisata Sungai Nyalo.

Kata Kunci: PKM, bukit batu garudo, trekking.

Pendahuluan

Olahraga dan pariwisata adalah dua disiplin ilmu yang dapat dipadukan sehingga memiliki kekuatan dan efek ganda bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada umumnya. Oleh sebab itu olahraga pariwisata saat ini mendapat perhatian besar baik dari pihak pemerintah, swasta, industri olahraga, industri pariwisata, akademisi maupun masyarakat luas. *Sport Tourism* atau Pariwisata untuk olahraga merupakan paradigma baru dalam pengembangan pariwisata dan olahraga di Indonesia. *Sport tourism* merupakan perpaduan antara olahraga dan rekreasi (wisata) yang saat ini berkembang pesat dan banyak diminati kalangan wisatawan muda. Wisatawan muda yang datang ke Indonesia antara lain menginginkan petualangan dan tantangan alam dalam *sport tourism*. Potensi Indonesia untuk *sport tourism* sangat besar baik olahraga dirgantara (udara), marine (laut) dan darat seperti mendaki gunung dan arung jeram. Olahraga Pariwisata mampu menunjukkan potensinya sebagai sesuatu yang menarik, sehingga dapat menciptakan sebuah atraksi wisata yang dapat menjadikan multicultural *tourism*. Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di suatu daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang semakin memiliki minat yang lebih besar untuk berkunjung ke suatu Daerah Tujuan Wisata. Agar suatu daerah tujuan wisata mempunyai daya tarik maka suatu daerah tujuan wisata juga harus mempunyai beberapa syarat yang harus dimiliki yaitu adanya sesuatu yang dapat dilihat, adanya suatu aktifitas yang akan dilakukan, dan adanya sesuatu yang dapat dibeli. Hal ini menjadi sangat penting karena pengembangan olahraga pariwisata memerlukan sumber daya manusia yang unggul dan handal dalam mendesain berbagai macam kegiatan olahraga sehingga menjadi atraksi wisata yang layak jual karena memiliki nilai-nilai ekonomi (*economic values*) dan mendatangkan keuntungan suatu negara atau daerah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional disebutkan bahwa olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran dan kesenangan (pasal 1 ayat 12)(Undang-undang Republik Indonesia 2005). Dalam hal ini olahraga dan pariwisata mempunyai tujuan yang sama. Kalau olahraga bertujuan untuk memberikan kesenangan maka pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan kesenangan. Aktifitas olahraga di alam terbuka pada saat sekarang ini merupakan salah satu komoditi pariwisata yang mampu membuat wisatawan lebih lama tinggal di suatu daerah.

Kegiatan olahraga wisata yang dilakukan di suatu daerah tidak bisa disamakan dengan daerah satunya, hal ini disebabkan oleh kondisi alam dan fisiografi yang berbeda struktur aktifitas olahraga yang bertujuan untuk berwisata terus mengalami perubahan, berjalan (*Trekking*) dan bersepeda (*Cycling*) berada pada urutan teratas. Pengembangan olahraga pariwisata jika dikembangkan Di Indonesia memiliki peluang yang sangat besar, hal ini dikarenakan potensi wisata dapat dikembangkan relatif tidak terbatas bagi daerah tropika kepulauan. Karakteristik wilayah Indonesia yang terdiri dari beribu-ribu pulau sangat memungkinkan untuk dikembangkan olahraga pariwisata sesuai dengan karakteristik wilayah yang ada. Salah satu Kabupaten di Sumatera Barat yang dijuluki Negeri Sejuta Pesona adalah Kabupaten Pesisir Selatan. Daerah ini banyak memiliki potensi wisata seperti *trekking*, *diving*, *surfing*, *cycling* dan lain lain. Salah satu daerah di Kabupaten Pesisir Selatan yang memiliki potensi sport tourism yang besar adalah Kenagarian/Desa Sungai Nyalo. Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Salah satu desa yang termasuk dalam daftar desa pada kawasan perdesaan prioritas nasional. Terletak diarah Utara Kabupaten Pesisir

Selatan, dengan jarak 15 km dari kantor Kecamatan. Jarak Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia dari kantor Bupati Kabupaten Pesisir Selatan sekitar 37 km. Waktu tempuh menuju pusat kota kecamatan sekitar 75 menit sedangkan waktu tempuh menuju ibukota Kabupaten kira-kira 120 menit. Salah satu destinasi wisata perbukitan yang terletak di kenagarian Sungai Nyalo Mudiak Aia adalah Bukit Batu Garudo (Baga). Bukit Batu Garudo dijuluki "*The real view of paradise*".hal ini dikarenakan keindahan alam yang asri yang bisa dinikmati dan membuat para wisatawan menikmati keindahan alam yang begitu memanjakan mata, kiri dan kanan akan terlihat laut yang indah dan beberapa pulau yang tidak kalah dengan Raja Ampat. Bukit Batu Garudo memiliki ketinggian ± 241 MDPL. Dari puncak ini akan terlihat kawasan mandeh, gugusan pulau-pulau kecil dikawasan Mandeh dan Pulau-Pulau yang berada di Kota Padang yang sangat bagus dan cocok untuk pecinta olahraga minat khusus yang ingin berkunjung ke daerah Bukit Batu Garudo. Analisis SWOT yang telah dilaksanakan pada lokasi Batu Garudo adalah: 1) *Strength* (Kekuatan); Lokasi strategis, tempat nyaman, akses dekat dengan jalan, rumah penduduk dekat dengan lokasi, memiliki pemandangan yang luar biasa indah 2) *Weakness* (Kelemahan); kekurangan modal, biaya promosi yang mahal, kurangnya tenaga kerja professional. 3) *Opportunity* (Peluang); Sangat diminati wisatawan lokal maupun mancanegara, meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, menambah pendapatan daerah, sebagai wisata pendukung wisata bahari, 4) *Treats* (Ancaman); jalur/Trek yang berbahaya; kurangnya tenaga pendamping yang profesional; peralatan bantu yang sangat mahal; variasi paket wisata yang menarik minat wisatawan untuk membeli paket tersebut. Berdasarkan analisis SWOT tersebut dapat disimpulkan secara khusus permasalahan di Batu Garudo Kenagarian Sungai Nyalo adalah belum adanya pengelolaan wisata minat khusus trekking ke Batu Garudo, minimnya tenaga SDM yang memiliki keahlian/sertifikasi di bidang kependudukan trekking dan outbound serta kependudukan camping. Kependudukan atau fasilitator kegiatan outbound harus memiliki standar agar dalam menjalankan kegiatan

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah para pemuda dan kelompok sadar wisata di Kenagarian Sungai Nyalo. Mitra ini digolongkan dalam Mitra yang mengarah ke ekonomi produktif. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan. Adapun solusi dan target luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: a) belum adanya pengelolaan wisata minat khusus trekking ke Batu Garudo: Solusi yang ditawarkan adalah pembuatan konsep pengembangan wisata minat khusus *trekking* ke Batu Garudo, adapun luaran yang ditargetkan adalah lahir sebuah destinasi wisata trekking dengan nama "*Bukit Batu Garudo Adventure Trekking (The Real View Of Paradise)*". b) Keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam menjadi pemandu wisata *trekking* dan outbound: solusi diberikan pelatihan bersertifikat kependudukan trekking dan kependudukan outbound. Adapun luaran yang ditargetkan disini adalah lahir tenaga pemandu untuk aktivitas *trekking* dan outbound, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam kependudukan camping, solusi diberikan berupa pelatihan tentang memandu camping yang baik. Luarannya adalah lahir tenaga pemandu camping.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah: Terciptanya Sebuah destinasi wisata trekking dengan konsep "*Bukit Batu Garudo Adventure Trekking (The Real View of Paradise)*". Sedangkan manfaat yang dicapai antara lain lahirnya destinasi wisata minat khusus di Nagari Sungai Nyalo menjadikan Nagari Sungai Nyalo menjadi salah satu objek wisata yang lengkap dengan destinasi pulau, pantai dan perbukitan, lahirnya pemandu-pemandu yang memiliki kemampuan yang baik dalam memandu kegiatan *terkking* dan *camping* dan masyarakat mengenal manajemen dalam usaha kegiatan wisata.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Tempat pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah di Kenagarian Sungai Nyalo Kawasan Wisata Bahari Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan. Kegiatan ini dilakukan dalam kurun waktu enam hari pelaksanaan kegiatan pada bulan juni sampai dengan juli 2019.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran yang menjadi target dalam kegiatan PKM adalah kelompok sadar wisata yang ada di Kenagarian Sungai Nyalo. Kelompok sadar wisata ini merupakan penggiat wisata yang telah berdiri cukup lama dan menjadi salah satu kelompok sadar wisata yang aktif. Kelompok sadar wisata ini di ketua oleh Alsandro Satri.

Metode Pengabdian . Metode pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pendampingan pengembangan destinasi dan pelatihan manajemen destinasi wisata dan pelatihan pendamping trekking dan camping. Pelatihan dan pengembangan dipilih sebagai metode karena sudah terbukti dapat menangani masalah yang ada pada mitra seperti pada pengabdian pelatihan pengukuran status gizi balita sebagai upaya pencegahan stunting sejak dini pada ibu di Dusun Randugunting, Sleman, DIY (Isni & Dinni, 2020), Pelatihan Cara Pembuatan Makanan Ringan Rendah Gula bagi Penderita Diabetes Mellitus (DM) (Zulaikha dkk., 2020), Pengembangan dipilih juga terbukti dapat menghadirkan sesuatu yang baru ditengah masyarakat seperti pada pengabdian Pengembangan Tanaman Herbal Sebagai Destinasi Wisata di Desa Catur, Kintamani, Bali (Waruwu dkk., 2020). Penyampaian materi disampaikan dengan metode: a) Ceramah: dilakukan oleh pemateri untuk memberikan pengetahuan terhadap peserta. b) diskusi: setiap peserta diberi penugasan untuk mendiskusikan apa saja yang bisa dijadikan destinasi di daerah tersebut. c) Pembagian Kelompok; dilakukan untuk lebih memfokuskan peserta dalam berdiskusi terkait materi penugasan masing-masing. d) Presentasi; peserta mempresentasikan semua materi yang sudah didiskusikan terkait pengembangan destinasi. e)praktek; setelah semua teori dan presentasi sudah selesai maka dilanjutkan dengan turun langsung kelapangan. Target Capaian: a) lahirnya destinasi, b) Perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam kepemimpinan trekking, outbound dan camping, c) adanya manajemen dalam pengeolaan destinasi wisata Bukit Batu Garudo *Adventure Trekking*.

Indikator Keberhasilan. Adapun indikator keberhasilan dalam kegiatan PKM ini adalah 1) terkumpulnya informasi terkait dengan pengembangan area trekking seperti ketinggian, jarak, waktu tempuh dan area shaltre 2) perubahan pengetahuan masyarakat dilihat dari tahu atau tidaknya terkait dengan kepemimpinan dan manajemen destinasi. 3) Kemampuan kelompok sadarwisata dalam melaksanakan praktek kepemimpinan trekking.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi yang digunakan adalah metode evaluasi secara langsung bertanya kepada peserta kegiatan yaitu dengan bertanya sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pengembangan dan pelatihan. Selain itu, juga diadakan evaluasi keberlanjutan setelah selesai kegiatan PKM dilaksanakan

Hasil dan Pembahasan

A. Pengembangan dan Penataan Wisata Minat Khusus *Trekking*

Pengembangan kawasan trekking Batu garudo dilakukan dengan beberapa tahapan pengerjaan:

A.1. Tahapan pemetaan, dimulai dengan diskusi awal dengan kelompok mitra diantaranya adalah wali nagari dan pokdarwis di kanagarian Sungai Nyalo. Hasil yang didapat adalah kesepatan dari Kenagarian dan masyarakat setempat serta pemuka masyarakat adalah izin dilakukan pembukaan jalur trekking di Batu Garudo Kawasan Mandeh. Selain itu, juga dilakukan mediasi dengan pihak

berwenang yaitu Dinas Kehutanan serta Kadispar Kabupaten Pesisir Selatan. Setelah didapatkan izin dan kesepakatan bersama, maka dilakukan persiapan untuk melakukan penjajakan dalam usaha pemetaan tempat wisata trekking. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan data ketinggian, panjang jalur, tanjakan tinggi, penetapan tempa pos, tempat istirahat, serta pembuatan area inti dalam kegiatan trekking seperti spot foto, taman paku, *camping ground* dan taman *hammock*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 1. Data deskripsi Batu Garudo Advanture Trekking

No	Item	Keterangan
1	Ketinggian	241 mdpl
2	Panjang Lintasan	774m
3	Waktu Tempuh	±1 jam perjalanan
4	Tanjakan Tinggi	Dari Pos 1 sampai Pos 2 melewati tanjakan dengan kemiringan ±40°
5	Pos	Terdiri dari 3 POS/Shelter
6	Area Inti	Taman Hammock, Area Camping, Taman Tanaman paku, dan Spot Foto



Gambar 1. Pemetaan Lokasi yang dijadikan area *trekking*

Tahapan Selanjutnya yaitu pembuatan fasilitas-fasilitas yang memudahkan wisatawan minat khusus untuk berkunjung dan menikmati indahnya bukit batu garudo. Adapun fasilitas yang dibuat adalah Fasilitas jalur, Fasilitas Pos 1, 2,3., Papan penunjuk arah Puncak Bukit Batu Garudo, pos informasi Baga Cottage, Penataan jalur trekking, Pembuatan Tali bantuan, pembuatan taman *Hammock* dan *Camping Ground* dan spot foto, berikut ditampilkan pada gambar 2.



Gambar 2. Tahapan pengembangan trekking

Tahap Peresmian: Tahapan terkahir dalam pengembangan tempat *trekking* batu garudo adalah tahap publikasi dan peresmian. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling membutuhkan perhatian, karena dihadiri oleh beberapa pejabat daerah, penggiat wisata dan teman-teman wartawan. Diantaranya adalah asisten 4 bupati pesisir selatan, kepala dinas pariwisata kab. Pesisir Selatan, Pusat Kajian Pariwisata, *Heritage* dan Olahraga Rekreasi UNP, Sekretaris LP2M UNP dan pemerintahan wali nagari Sungai Nyalo serta event organizer dari kota Padang. Kegiatan tersebut ditampilkan pada gambar 3.



Gambar 3. Peresmian area trekking batu garudo oleh assiten 4 Bupati Pesisir Selatan di hadiri oleh Kadinas pariwisata, sek. LP2M UNP, pemerintahan nagari Sungai Nyalo, dan teman-teman wartawan.

B. Pelatihan Manajemen

Pelatihan ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi mitra. pelatihan ini dilakukan untuk menyiapkan mitra agar dalam pengelolaan are

manajemen tempat wisata trekking nantinya bisa dikelola dengan baik. Adapun manajemen yang dikerjakan adalah 1) manajemen keuangan, 2) manajemen sarana dan prasarana, dan 3) manajemen kependudukan trekking.

Tempat rekreasi harus memiliki manajemen yang baik dan benar, karena dengan manajemen yang baik mampu membuat visi dan misi dari tempat kegiatan rekreasi tersebut dapat berjalan dengan sempurna (Sepdanius and Chaeroni 2018). Manajemen sangat penting adanya dalam pengelolaan kegiatan rekreasi terutama dalam pengelolaan sarana dan prasarana (Prasetyo and Sepdanius 2018).

C. Pelatihan Kependudukan *Trekking* dan *Camping*

Peserta adalah para pemuda dan Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) Nagari Sungai Nyalo. Para pemuda yang sudah mengikuti pelatihan memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang trekking, outbound dan pemandu camping. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari. Materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum BNSP tentang kependudukan outbound yaitu:

1. PAR.UJ.01.001.01 bekerjasama dengan Mitra Kerja dan Peserta
2. PAR.UJ.01.002.01 bekerja dalam Lingkungan Sosial yang berbeda
3. PAR.UJ.01.003.01 mengikuti Prosedur K3 di Tempat Kerja
4. PAR.UJ.01.004.01 menangani Situasi Konflik
5. PAR.EL.02.001.01 merencanakan Program Kegiatan Rekreasi
6. PAR.EL.02.002.01 merencanakan Program Kegiatan Pembelajaran
7. PAR.EL.02.003.01 mengatur Sumber Daya Untuk Program
8. PAR.EL.02.004.01 melaksanakan Pemanduan Kegiatan Rekreasi
9. PAR.EL.02.005.01 melaksanakan Program Kegiatan Pembelajaran
10. PAR.EL.02.006.01 memandu Kegiatan Tali Rendah
11. PAR.EL.02.007.01 memandu Kegiatan Tali Tinggi
12. PAR.EL.02.008.01 menganalisis Resiko Dalam Kegiatan
13. PAR.EL.02.009.01 memberikan Pertolongan Pertama.

Seorang Pemandu wajib memahami materi-materi tersebut di atas. Kependudukan outbound dan trekking dalam hal ini khususnya kegiatan experiential learning harus menggali kegiatan yang sudah dilakukan agar bermakna (Sepdanius, Komaini, & Afriani, 2018), Selain itu, pemandu juga wajib mengetahui keadaan peserta yang ingin melakukan kegiatan diluar ruangan. Hal ini penting untuk diketahui agar menghindari peserta kegiatan diluar ruangan dari bahaya yang akan terjadi (Sepdanius, Komaini, & Sezelirifki 2019).

Evaluasi dilakukan secara langsung saat materi disampaikan dengan cara menanyakan kasus-kasus yang terjadi. Peserta secara spontan menjawab dengan berlandaskan pada materi yang sudah diberikan dengan menelaah kasus tersebut. Dari hasil diskusi itulah terlihat bahwa pengetahuan dan pemahaman peserta kegiatan sudah tercipta.

C. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan yang didapat terlalu dini untuk diukur dengan tingkat kunjungan wisatawan pada dalam kegiatan trekking ini. Namun, keberhasilan dapat dilihat dari adanya support dari beberapa petinggi daerah seperti pada saat peresmian tempat wisata penunjang wisata bahari ini dengan didatangi oleh asisten 4 bupati pesisir selatan, kepala dinas pariwisata kab. Pesisir Selatan, Pusat Kajian Pariwisata, Heritage dan Olahraga Rekreasi UNP, Sekretaris LP2M UNP dan pemerintahan wali nagari Sungai Nyalo serta event organizer dari kota Padang.

Hal yang paling sangat berkesan adalah adanya bantuan secara langsung dari CSR sebuah perusahaan yang tertarik untuk memperbaiki area parkir, menambahkan mushola, ruang peristirahatan dan toilet umum. Ini menjadi tolak ukur dari keberhasilan sebuah kegiatan pengabdian.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi kepada masyarakat yaitu terbentuknya jalur trekking di kanagarian Sungai Nyalo. Selain itu masyarakat dalam hal ini adalah mitra mampu mengelola tempat ini dengan pengetahuan terkait dengan manajemen dan kepeemanduan outbound.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terima kasih banyak terhadap DRPM Ristek Dikti yang telah memberikan bantuan dana pengabdian masyarakat sehingga kegiatan ini bisa bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih banyak pada semua yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah Bupati Pesisir Selatan, Ketua dan Sekretaris LP2M UNP, Kadispora, pemerintahan Nagari Sungai Nyalo, Pokdarwis Sungai Nyalo dan teman-teman penggiat wisata Suamtera Barat

Referensi

- Isni, K. & Dinni, S.M. (2020). "Pelatihan Pengukuran Status Gizi Balita Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini Pada Ibu Di Dusun Randugunting , Sleman, DIY. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(1), 60–68.
- Waruwu, D., Erfiani, N.M.D., Darmawijaya, I.P., & Kurniawati, N.S.E. (2020). Pengembangan Tanaman Herbal sebagai Destinasi Wisata Di Desa Catur , Kintamani, Bali. *Jurnal Panrita Abdi* 4(1), 1–10.
- Prasetyo, W. & Sepdanius, E. 2018. Evaluasi Pengelolaan Olahraga Rekreasi di Tiger Camplubuk Minturun. *Jurnal Stamina* 1(1), 289–99.
- Sepdanius, E. & Chaeroni, A. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Outbound Training Oleh Provider Outbound Di Sumatera Barat. *Sporta Saintika* 2(2), 280–87.
- Sepdanius, E., Komaini, A., & Afriani, R. (2018). Standarization of Experiential Learning Facilitator in West Sumatera." *Cakrawala Pendidikan* XXXVII(2).
- Sepdanius, E., Komaini, A., & Sezelirifki, M. 2019. Effectiveness of Self-Screening Instrument In Assessing the Condition of Participants in Outdoor Activities." *International Journal of Tourism, Heritage and Recreation Sport* 1(1), 8–14.
- Sureskiarti, E. & Herlina, N. 2020. "Pelatihan Cara Pembuatan Makanan Ringan Rendah Gula Bagi Penderita Diabetes Mellitus (DM) Training Make Low Sugar Light Food for Diabetes Mellitus (DM) Patients, 4(1), 77–82.
- Undang-undang Republik Indonesia. 2005. Sistem Keolahragaan Nasional.
- Zulaikha, F., Sureskiarti, E., & Herlina, N. (2020). Pelatihan Cara Pembuatan Makanan Ringan Rendah Gula bagi Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Panrita Abdi*, 4 (1), 77 - 82.

Penulis:

Endang Sepdanius, Jurusan Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang. E-mail: endangsepdanius@fik.unp.ac.id

Heru Pramudia, Fakultas Perhotelan dan Pariwisata Universitas Negeri Padang E-mail: herupramudia@fpp.unp.ac.id

Anton Komaini, Jurusan Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang. E-mail: antonkomaini@fik.unp.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Sepdanius, E., Pramudia, H., & Komaini, A. (2021). PKM Bukit Batu *Garudo Adventure Trekking (The Real View Of Paradise)*. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(2), 176 – 183.